

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya”. Pernyataan di atas mengacu pada kemampuan guru melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Sebagai pendidik dan pengajar, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi atau mengajar saja, namun guru juga harus dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan nilai-nilai pendidikan dalam bentuk metode atau model yang akan digunakan dalam sebuah perencanaan dan diaplikasikan dalam proses pembelajarannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), kompetensi profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembangunan pendidikan menitikberatkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan, akan tetapi itu semua tidak akan tercapai apabila guru tidak berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam, sehingga guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi profesional guru yang menyangkut pada perencanaan pembelajaran, yaitu (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,

(3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan.

Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dalam mengembangkan kurikulum yang dijabarkan oleh Mulyasa (2008: 136) meliputi (1) Pemahaman Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), (2) mengembangkan silabus, (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, (5) menilai hasil belajar, (6) menilai dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, (7) teknologi dan kemajuan zaman.

Di dalam pendidikan, kurikulum, guru, serta proses pembelajaran merupakan bagian yang saling bertaut dan tidak dapat dipisahkan. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional juga diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Menurut Mulyasa (2013, hlm. 66) mengemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang harus kreatif dalam memilah dan memilih serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Ciri khas dari kurikulum 2013 menurut <https://www.kemdikbud.go.id/>, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan karakter peserta didik, yaitu (1) Karakter Religius, (2) Karakter Nasionalis, (3) Karakter Mandiri, (4) Karakter Integritas, dan (5) Gotong Royong.

Dikutip dari <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/> adanya kurikulum 2013 ini, terjadi berbagai pembaharuan pada tiap mata pelajaran di sekolah yaitu, (1) mendorong siswa berpikir kritis, (2) mendorong siswa memiliki kreativitas yang tinggi, (3) mampu berkolaborasi dalam berbagai situasi dan kondisi, serta (4) mampu mengomunikasikan ide atau gagasannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dan mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai acuan pengembangan isi kurikulum terdiri atas, (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, dan (8) Standar penilaian pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan. Perubahan kurikulum memiliki evaluasi dari setiap jenjang dan satuan pendidikan yang visioner berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan.

Analisis data sekolah jenjang SMA Jakarta Barat menurut <https://dapo.kemdikbud.go.id/>, menunjukkan bahwa jumlah jenjang SMA di Jakarta Barat berjumlah 118 sekolah, yakni SMA negeri di Jakarta Barat berjumlah 17 dan SMA swasta di Jakarta Barat berjumlah 101.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Peningkatan mutu seorang pendidik menuntut agar semua pihak yang terkait dengan pendidikan untuk melakukan dan mengubah pola pikir dan paradigma bagaimana pendidikan mampu memberdayakan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan optimal. Hasil audit mutu capaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) LPMP DKI Jakarta tahun 2019 menunjukkan bahwa SMA di kota Jakarta Barat memperoleh rata-rata 6,27. Nilai ini merupakan paling rendah diantara semua kota di DKI Jakarta. Jakarta Pusat (6,41); Jakarta Timur (6,38); Jakarta Selatan (6,41); Jakarta Utara (6,47); Kepulauan Seribu (6,67) (<https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/>). Hal tersebut mengindikasikan bahwa representasi tentang guru SMA di Jakarta Barat banyak yang belum berusaha untuk meningkatkan dan memutakhirkan profesionalnya. Selain itu, hal tersebut juga seiring dengan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bahwa kompetensi profesional

dan kinerja setiap guru mata pelajaran perlu ditingkatkan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada peserta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Tari Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta Barat pada tanggal 21 April 2021, diperoleh hasil bahwa guru yang memiliki kompetensi di bidangnya hanya berkisar 70% saja. Hal ini ditandai dengan guru mata pelajaran Seni Tari di SMA Jakarta Barat diajarkan oleh guru yang tidak memiliki kemampuan dalam penguasaan materi. Di samping itu, tingkat profesionalitas guru Seni Tari masih belum maksimal. Hal itu dibuktikan dari seluruh responden hanya 50% yang memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kelemahan ini yang mendasari peneliti hendak meningkatkan profesionalitas guru Seni Tari berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 dan juga tuntutan kompetensi seorang guru, terutama kompetensi profesionalitas. Peluang pengembangan terhadap kompetensi profesionalitas dapat dilakukan dengan cara mencari sekolah yang dijadikan sebagai prototipe sekolah dan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas.

Berdasarkan pengamatan dari prestasi dan Kemampuan profesional guru Seni Tari, adalah SMA Negeri 33 Jakarta Barat yang dapat dijadikan sebagai sampel sekolah. Hal itu dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut dalam bidang Seni Tari di lingkungan Jakarta Barat dan juga Provinsi DKI Jakarta. Di samping itu, SMA Negeri 33 Jakarta sering diminta untuk menampilkan karya tari untuk mengisi acara di dalam situasi formal, upacara, penyambutan tamu, di tingkat Provinsi dan Suku Dinas.

Melihat kenyataan tersebut, guru seni tari harus mampu mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 33 Jakarta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut. Dibutuhkan guru dan peserta didik yang (1) berpikir kritis, (2) memiliki kreativitas yang tinggi, (3) memiliki kemampuan berkolaborasi dalam situasi dan kondisi apapun, (4) mampu berkomunikasi baik di dalam sekolah

maupun dengan berbagai instansi.

Dengan upaya yang maksimal dari guru Seni Tari yang memiliki ciri pembelajaran Abad-21 tersebut, diharapkan akan membawa SMA Negeri 33 menuju pucak prestasi yang menjadi visi dan misi sekolah, yaitu cerdas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

Guru Seni Tari di SMA Negeri 33 Jakarta, menjadi tujuan di dalam penelitian ini untuk diteliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Seni Tari. Dengan harapan, keprofesionalitasan guru tersebut dijadikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas masalah-masalah yang ada diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kompetensi profesional guru Seni Tari dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.
2. Interpretasi guru Seni Tari terhadap implementasi Kurikulum 2013 masih kurang, ditinjau dari isian Evaluasi Diri Sekolah (EDS) penilaian guru terhadap implementasi Kurikulum 2013.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Seni Tari yang berlatar belakang tari dalam membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat?
2. Bagaimana kemampuan guru Seni Tari yang berlatar belakang tari melaksanakan pembelajaran Seni Tari berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA

Jakarta Barat?

3. Bagaimana kemampuan guru Seni Tari yang berlatar belakang tari dalam mengevaluasi pembelajaran Seni Tari berdasarkan kurikulum 2013?
4. Bagaimana upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan implikasi dan perumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Seni Tari dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Seni Tari yang berlatar belakang tari dalam membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat.
- b. Untuk deskripsikan dan menganalisis kemampuan guru Seni Tari yang berlatar belakang tari melaksanakan pembelajaran Seni Tari berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat.
- c. Untuk deskripsikan dan menganalisis kemampuan guru Seni Tari yang berlatar belakang tari dalam mengevaluasi pembelajaran Seni Tari berdasarkan kurikulum 2013.
- d. Untuk menganalisis upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan ataupun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian literatur serta pengetahuan ilmiah mengenai kompetensi profesional guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian yang lebih luas.

### **2. Lembaga**

Bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi, juga referensi di sekolah sekaligus informasi mengenai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional khususnya guru pendidikan seni tari, dan kesiapannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Praktis**

#### **a. Guru**

Penelitian ini sebagai rujukan untuk mempersiapkan calon pengajar (guru) yang profesional, juga mengkontribusikan sebuah pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Seni Tari khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai kompetensi guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas kegiatan pembelajaran.

#### **b. Siswa**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki guru.

#### **c. Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta pengalamannya sebagai interpretasi, motivasi dan perbaikan dalam proses belajar mengajar bagi peneliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ke-1 berisi tentang paparan yang melatarbelakangi penelitian berdasarkan analisis SWOT, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Kekuatan yang ada di lapangan yang seharusnya dimiliki oleh guru Seni Tari. Kelemahan yang ada dan peluang serta ancaman yang ada di lapangan. Identifikasi masalah penelitian, yaitu kompetensi profesional guru Seni Tari dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Rumusan masalah penelitian merupakan interpretasi dari, bagaimana kompetensi guru Seni Tari dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA 33 Jakarta Barat, relevansi perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari berdasarkan kurikulum 2013 di SMA 33 Jakarta Barat, serta upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA 33 Jakarta Barat.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru Seni Tari dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan sistematika Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat, relevansi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari berdasarkan implementasi Kurikulum 2013 serta untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Seni Tari mengatasi kesulitan

dan hambatan dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Jakarta Barat. Manfaat dari penelitian dilakukan selain bagi peneliti sendiri juga bagi guru, peserta didik, kajian literatur dan lembaga baik sekolah maupun jurusan Pendidikan Seni Tari. Struktur organisasi yang memuat tentang rangkaian pemaparan di setiap bab dari bab ke-1 sampai bab terakhir yaitu bab ke-5.

## **2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ke-2 berisi tentang paparan rangkaian teori-teori atau teori yang dijadikan landasan sebagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini mempunyai peran penting, karena berisi tentang kajian teori atau landasan teori yang berkontributif pada penelitian peneliti dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, keterkaitan variabel-variabel penelitian yang dikaji, didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kurikulum 2013, menyangkut pada uji publik, kompetensi guru Seni Tari yang merujuk pada kompetensi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu pada aspek kompetensi profesional.

## **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ke-3 berisi tentang desain penelitian yang berkaitan dengan cara pengumpulan data dalam penelitian dari persiapan penelitian sampai pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Profil sekolah sasaran serta profil partisipan yang diteliti yaitu SMA Negeri 33 Jakarta. Definisi operasional penjabaran dari judul berdasarkan batasan-batasan penelitian yang digunakan. Pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, observasi langsung, wawancara, studi dokumentasi. Setelah data terkumpul dari data yang diperoleh selanjutnya data dianalisis (analisis data).

#### **4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ke-4 berisi uraian yang terdiri dari penyajian dan analisis hasil penelitian. Pada bab ini juga terdapat hasil data dari pedoman observasi serta respon peserta didik sebagai jawaban atas rumusan masalah, kemudian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari yang dilakukan oleh guru Seni Tari di SMA sasaran, serta relevansi, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru Seni Tari dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Seni Tari selama empat kali pertemuan dimasing-masing sekolah sasaran. Selain itu, hasil pemaparan data juga terdapat pembahasan atau analisis hasil penelitian, yaitu di dalamnya peneliti membahas kembali perencanaan, pelaksanaan, relevansinya, dan hambatan serta upaya yang dilakukan guru Seni Tari dengan dikaitkan pada teori-teori yang mendukung.

#### **5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ke-5 merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan tesis yang terdiri atas simpulan dan saran. Hasil pemaparan dari analisis data pada bab sebelumnya akan dijadikan simpulan dari penelitian ini. Implementasi Kurikulum 2013 yang mengacu kepada kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Seni Tari belum maksimal. Dengan demikian, keduanya belum sepenuhnya relevan. Sedangkan untuk saran yang ditulis akan ditunjukkan untuk pihak sekolah, guru Seni Tari dan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.